

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Undang – undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatahkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Penyelenggaraan pendidikan melalui proses pembelajaran tersebut harus direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi dengan sungguh – sungguh.

Salah satu hal pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik ialah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau dalam hal ini ialah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment*

dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dipaparkan bahwa Kompetensi guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi pendidikan. Majid (2005:6) juga mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Lebih lanjut Robinson, (2001:37) mengatakan bahwa kompetensi guru sebagai *ability*, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Peningkatan prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk menunjang satu dengan yang lain. Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar ditentukan oleh bagaimana guru yang mengajar dan membimbing mereka dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan dapat digunakan oleh guru dan siswa

dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Proses pendidikan sangat memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Bafadal (2003:4), fasilitas dan pengelolaan fasilitas harus dilakukan dengan baik dan benar dengan kegiatan pengelolaan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, investasi, penghapusan serta penataan. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik antar murid dan guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan. Aspek penting yang tidak dapat dilepaskan dari penggunaan sarana dan prasarana ialah teknologi.

Dewasa ini, di hampir setiap aspek kehidupan, industri teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kualitas produksi. Dalam dunia pendidikan khususnya manajemen pembelajaran manusia menggunakan produk teknologi untuk memudahkan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup harian. Dunia pendidikan, sebagai contoh paling realitas, dituntut untuk menggunakan teknologi komunikasi yang memadai agar mutu pendidikan semakin akuntabel dan responsibel. Perkembangan teknologi itu sendiri, di satu sisi memberi dampak positif, tetapi di sisi lain berdampak buruk bagi manusia.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional yang menyangkut dengan sarana prasarana secara nasional pada bab VII Pasal 42 mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber bahan lainnya. Dengan kewajiban memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan ruangan laboratorium dan sebagainya, semua hal tersebut akan mempermudah penyampaian materi dan penerima materi.

Hal lain yang mendukung proses pembelajaran ialah metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Supriyono, (2003:60), model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Selanjutnya model pembelajaran yang dikatakan oleh Nasution (2005:182), model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu tidak begitu banyak tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi model pembelajaran adalah program perencanaan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran agar peserta didik mampu menyerap materi tersebut dengan jelas.

Berdasarkan pengamatan awal di SMAK Giovani Kupang, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus, fokus penelitian diarahkan pada fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, salah satu tantangan penggunaan TIK di sekolah SMAK Giovani adalah kurangnya pengadaan infrastruktur TIK di sekolah SMAK Giovani, mahal biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK menjadi salah satu faktor yang hingga saat ini diatasi. Maka sangat diharapkan peran sekolah dalam mengadakan sarana dan prasarana pendukung agar guru untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi kepada siswa di kelas.

Berkaitan dengan kompetensi guru, data awal yang didapatkan dari wawancara pendahuluan dengan beberapa guru menyatakan bahwa pada umumnya guru belum menguasai secara utuh dan lengkap dalam menyusun RPP. Sebagian guru hanya mengharapkan RPP yang sudah dibuat oleh teman guru dan kemudian mengganti topik atau pembahasan yang ada di dalam RPP sesuai dengan materi ajar dari guru tersebut.

Hal yang sama juga terjadi ketika guru mengajar khususnya penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal, pada

umumnya guru lebih memilih untuk menjelaskan materi ajarnya secara konvensional dengan menggunakan buku ajar yang dipegang oleh siswa, dibandingkan dengan membuat materi yang dijelaskan di dalam *Powerpoint* untuk bahan ajar yang ada. Di satu sisi, hal ini membuat siswa harus aktif mencatat hal-hal penting yang dipaparkan dalam penjelasan. Namun di sisi lain, minimnya penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa merasa bosan dengan penyampaian materi tanpa media pembelajaran. Semua hal ini berimbas pada tidak efektifnya penyampaian bahan ajar dalam penyampaian materi dan siswa tidak sepenuhnya menguasai materi yang dipaparkan oleh guru.

Penggunaan teknologi juga dirasakan begitu mendesak dalam penyampaian materi. Situasi pembelajaran yang harus dilakukan secara *daring* karena wabah *Covid 19* membuat siswa harus benar-benar mampu untuk tetap berada di dalam proses pembelajaran tersebut. Kenyataan yang ditemukan di kalangan siswa sekolah SMA Giovani bahwa siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran *daring* karena berbagai alasan teknis, jaringan, pulsa dan habis, HP mengalami kerusakan, dan listrik padam. Faktor penghambat lain ialah tidak mudah melihat keseriusan belajar dan perkembangan pemahaman siswa karena ketiadaan belajar secara tatap muka. Sehingga meskipun siswa selalu rajin mengikuti kelas *daring*, tetapi hal itu tidak menjamin mereka serius mengikuti dan memahami dengan baik materi yang diberikan. Hal ini pun berakibat pada pemberian tugas oleh guru kepada para siswa. Banyak siswa yang melakukan *copypaste* pekerjaan teman untuk setiap tugas yang diberikan.

Di era globalisasi saat ini seorang guru hendaknya mengetahui dan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi demi proses pembelajaran yang lebih baik. Guru dituntut memiliki kemampuan dengan menggunakan sumber buku dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, peneliti akan melihat sejauh mana gambaran proses pembelajaran yang terjadi di sekolah SMAK Giovani khususnya pembelajaran yang dilakukan guru-guru IPS kepada para peserta didik di sekolah SMAK Giovani Kupang terkait dengan metode pembelajaran berbasis TIK yang digunakan. Lebih lanjut juga akan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut dan mencari solusi yang ditawarkan di dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Penelitian tentang masalah minimnya penggunaan TIK di dalam kurikulum pendidikan pernah dibuat oleh Kyakulumbye, dkk (2013:453) di Uganda. Di dalam penelitian itu ditemukan bahwa gaya dan strategi manajemen yang terukur diperlukan agar integrasi TIK ke dalam kurikulum sukses dilakukan. Diperlukan juga manajemen pembelajaran yang baik dalam mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum. Oleh karena itu guru sebagai manajer utama dalam pembelajaran yang berbasis TIK memerlukan model manajemen yang memberikan gambaran secara keseluruhan tentang tahapan manajemen pembelajaran berbasis TIK.

Dengan adanya persoalan yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru IPS SMAK Giovani Kupang Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Topik di atas dirinci menjadi tiga masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang hendaknya dijawab melalui analisis data penelitian.

1. Bagaimana gambaran manajemen pembelajaran guru IPS berbasis teknologi informasi komunikasi di SMAK Giovani Kupang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran guru IPS berbasis teknologi informasi komunikasi?
3. Bagaimana solusi terhadap hambatan manajemen pembelajaran guru berbasis teknologi informasi komunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pembelajaran guru IPS berbasis teknologi informasi komunikasi Kelas X IPS SMAK Giovani Kupang,
2. Faktor-faktor penghambat manajemen pembelajaran guru berbasis teknologi, informasi, komunikasi Kelas X IPS SMAK Giovani Kupang.
3. Solusi terhadap hambatan manajemen pembelajaran guru IPS SMAK Giovani Kupang berbasis teknologi informasi komunikasi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menemukan metode pembelajaran baru yang inovatif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peranan TIK dalam proses pembelajaran IPS sehingga penelitian bisa mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada masa datang.

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan pembelajaran IPS, sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pendidikan lebih lanjut penggunaan TIK.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan guru dan sekolah SMAK GIOVANI Kupang untuk meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis TIK, sehingga dapat menunjang dalam proses belajar yang optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa